

**ANALISIS KINERJA OPERASIONAL BUMN KARYA
BERDASARKAN KEP-100/MBU/2002 DALAM
MENDUKUNG KESIAPAN MERGER BUMN KARYA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD FURQAN HIMRA

2210933023



**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**ANALISIS KINERJA OPERASIONAL BUMN KARYA
BERDASARKAN KEP-100/MBU/2002 DALAM MENDUKUNG
KESIAPAN MERGER BUMN KARYA**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada
Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh:

MUHAMMAD FURQAN HIMRA

2210933023

Pembimbing:

Ir. Insannul Kamil, M.Eng., Ph.D, IPU, ASEAN Eng. APEC Eng.



**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

BUMN Karya memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional, namun dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan operasional dan keuangan yang mendorong pemerintah melakukan restrukturisasi melalui rencana merger. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja operasional BUMN Karya berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 serta mengevaluasi kesiapan operasional perusahaan dalam mendukung pembentukan merger. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan objek penelitian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2022–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian dilakukan menggunakan lima indikator operasional, yaitu *revenue per employee*, kepuasan pelanggan, *training*, *risk maturity*, dan *nilai order*. Pembobotan indikator dilakukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk memperoleh skor kinerja operasional tertinggi sebesar 84,697, diikuti PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 76,937, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebesar 75,797, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 72,593. Kesiapan merger selanjutnya dinilai melalui *Indeks Kesiapan Merger (IKM)* yang disusun dari tiga indikator yang paling relevan dengan konstruk kesiapan merger, yaitu *revenue per employee*, kepuasan pelanggan, dan *training*. Berdasarkan hasil IKM, PT Waskita Karya (Persero) Tbk berada pada kategori *Sangat Siap Merger*, sedangkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk berada pada kategori *Siap Merger*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional BUMN Karya secara umum telah mendukung pembentukan merger, namun peningkatan aspek pengembangan sumber daya manusia masih diperlukan untuk memperkuat kesiapan proses integrasi.

Kata Kunci: *Analytical Hierarchy Process*, BUMN Karya, Kinerja Operasional, KEP-100/MBU/2002, Kesiapan Merger.

ABSTRACT

State-Owned Construction Enterprises (BUMN Karya) play a strategic role in Indonesia's national infrastructure development. However, in recent years, these enterprises have faced various operational and financial challenges, prompting the government to initiate a restructuring program through a proposed merger. This study aims to analyze the operational performance of BUMN Karya based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 and to evaluate the companies' operational readiness to support the proposed merger. This research employed a descriptive evaluative approach using PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, and PT Adhi Karya (Persero) Tbk as the research objects for the 2022–2024 period. Secondary data were collected from the companies' annual reports and sustainability reports. Operational performance was assessed using five indicators: revenue per employee, customer satisfaction, training, risk maturity, and order value. The indicators were weighted using the Analytical Hierarchy Process (AHP). The results indicate that PT Waskita Karya (Persero) Tbk achieved the highest operational performance score (84.697), followed by PT Adhi Karya (Persero) Tbk (76.937), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (75.797), and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (72.593). Merger readiness was subsequently evaluated using the Merger Readiness Index (MRI), which was developed based on the three operational indicators most relevant to the merger readiness construct, namely revenue per employee, customer satisfaction, and training. Based on the MRI results, PT Waskita Karya (Persero) Tbk was categorized as Highly Ready for Merger, while PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, and PT Adhi Karya (Persero) Tbk were categorized as Ready for Merger. Overall, the findings indicate that the operational performance of BUMN Karya generally supports the proposed merger. However, further improvements in human resource development are required to strengthen organizational readiness for the post-merger integration process.

Keywords: Analytical Hierarchy Process, BUMN Karya, Operational Performance, KEP-100/MBU/2002, Merger Readiness.